

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Pengertian Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode yang lebih dikenal Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Metode adalah cara untuk mengetahui sesuatu. Kata metode berasal dari kata 'methodos – method' yang berarti cara. Menurut Surakhmad (1992 : 131) mengemukakan bahwa "Metode penelitian merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu tujuan – menjawab sejumlah problematika penelitian – dengan menggunakan teknik serta alat-alat tertentu".

Penelitian Tindakan Kelas adalah '*action reserch*' yang dilakukan di kelas. Menurut Stephen Kemmis seperti yang dikutip Hopkins (Hafina, 2007 : 376) mengemukakan

Action research is a form of self-reflective inquiry undertaken by participants in a social (including educational) situation in order to improve the rationality and justice of their own social or educational practices, their understanding of these practices, and the situation which practices are carried out

Jadi, *action research* adalah suatu penelitian dengan renungan pemikiran (*self-reflective*) secara inquiry tentang para peserta dalam situasi sosial (termasuk situasi pendidikan) dengan tujuan untuk meningkatkan rasionalitas dan kebenaran tentang : (a) tindakan sosial dan pendidikan mereka sendiri, (b) pemahaman mereka tentang tindakan tersebut, dan (c) situasi dimana tindakan-tindakan itu

dilaksanakan). Hal ini merupakan tindakan yang ditertibkan oleh suatu penyelidikan, suatu usaha pribadi dalam memahami proses peningkatan profesional.

Tujuan utama Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut Barg (Suyanto, 1997 : 8) bahwa penelitian ini bertujuan mengembangkan keterampilan-keterampilan guru berdasarkan pada persoalan-persoalan pembelajaran yang dihadapi oleh guru di kelasnya. Sebagai bentuk penelitian reflektif, dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional. Secara lebih terinci Arikunto (2006 : 61) menjelaskan:

Tujuan penelitian tindakan kelas antara lain: (1) meningkatkan mutu isi, masukan, proses, serta hasil pendidikan dan pembelajaran di sekolah; (2) Membantu guru dan tenaga kependidikan lainnya mengatasi masalah pembelajaran dan pendidikan di dalam dan di luar kelas; (3) Meningkatkan sikap profesional pendidik dan tenaga kependidikan; (4) Menumbuhkembangkan budaya akademik di lingkungan sekolah sehingga tercipta sikap proaktif di dalam melakukan perbaikan mutu pendidikan dan pembelajaran secara berkelanjutan (*sustainable*)

Dilihat dari analisisnya, Penelitian Tindakan Kelas (PTK) termasuk kepada jenis pendekatan kualitatif. Sebab menurut Azwar (1997 : 5) menegaskan bahwa "Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah". Oleh sebab itu sebagai ciri dari bentuk penelitian kualitatif adalah menekankan kepada aspek proses. Hal ini bukan berarti bahwa pendekatan kualitatif sama sekali tidak menggunakan dukungan data kuantitatif, akan tetapi

penekanannya tidak pada pengujian hipotesis, melainkan pada usaha menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berpikir formal dan argumentatif.

Berdasarkan pemikiran di atas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian tindakan kelas cenderung merupakan pendekatan, sebab permasalahan-permasalahan pada penelitian ini dirasakan dan ditemukan penulis sebagai guru yang secara langsung sebagai terapi bagi bidang pekerjaan sendiri. Selain itu pula penelitian tindakan yang diterapkan didasarkan pada pengamatan selama berlangsungnya proses pembelajaran, dari merencanakan, melaksanakan, hingga mengevaluasi hasil pembelajaran secara terbuka. Pengamatan dipusatkan pada penerapan model *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran IPS tentang Lingkungan Alam dan Buatan di kelas III SD Negeri Cisalak Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur.

2. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas dalam penerapan model *CTL* pada pembelajaran IPS ini dilakukan dalam 3 (tiga) siklus. Model penelitian tindakan yang digunakan adalah model yang dikemukakan Kemmis dan Mc.Taggart (Suyanto, 1997 : 16) yang terdiri dari empat tahapan, yaitu: (1) perencanaan (*planning*); (2) tahap pelaksanaan tindakan (*action*); (3) tahap pengamatan (*observation*); dan (4) tahap refleksi (*reflection*).

Berikut dijabarkan prosedur penelitian dari siklus pertama sampai siklus terakhir:

- Siklus I
 1. Tahap perencanaan (*planning*)
 - a. Membuat kesepakatan dengan observer.

Dalam hal ini adalah guru kelas untuk memastikan waktu pelaksanaan PTK.

- b. Membuat rencana pembelajaran IPS dengan metode CTL.
- c. membuat instrument untuk mengumpulkan data.
- d. Membuat lembar soal .

2. Tahap pelaksanaan (acting)

PTK dilaksanakan selama pembelajaran berlangsung dengan alokasi waktu 2x30 menit dalam 1 x pertemuan. Langkah-langkah pembelajarannya adalah sebagai berikut:

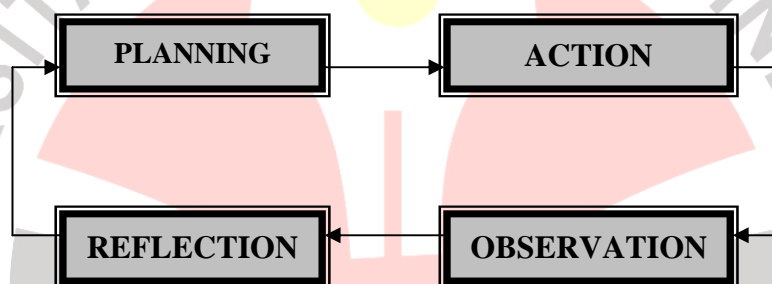
- a. Tahap invitasi (kegiatan awal) 10 menit :
 - Guru menciptakan kondisi pembelajaran dan kesiapan anak
 - Siswa berdoa dan mempersiapkan diri untuk belajar
 - Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab tentang lingkungan alam dan buatan : apa yang dimaksud dengan lingkungan ; ada apa saja yang ada di lingkungan sekitarmu.
 - Siswa bertanya jawab dengan guru dalam apersepsi tentang lingkungan alam.
 - Siswa memberi komentar dan pendapatnya tentang lingkungan alam yang mereka ketahui (mengemukakan pengetahuan awal).
 - Guru menyampaikan prosedur dan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran.
 - Siswa mendengarkan apa yang perlu disiapkan dan dikerjakan.
- b. Tahap eksplorasi (kegiatan inti) 20 menit:
 - Guru mengelompokkan siswa dalam 5 kelompok, tiap kelompok 5 orang.
 - Guru membagikan LKS dan siswa menerima LKS untuk didiskusikan sesuai petunjuk guru dengan konteks masalah lingkungan alam dan buatan.
 - Siswa mempersiapkan diri melakukan diskusi bersama anggota kelompok lain kemudian siswa mengadakan pengamatan di lingkungan sekolah.
 - Siswa membagi tugas mengisi LKS melalui diskusi yang sesuai hasil pengumpulan data dari hasil pengamatan.

- Siswa melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan LKS tentang materi lingkungan alam dan buatan.
- c. Tahap penjelasan dan solusi (kegiatan inti) 20 menit:
- Guru memberi kesempatan kepada setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas yang diwakili seorang juru bicara kelompok.
 - Siswa mempresentasikan hasil diskusi, mengomentari atau memberi tanggapan atas presentasi kelompok lain.
 - Guru memberi kesempatan kepada kelompok lain untuk mengomentari.
 - Siswa bertanya atau menjawab atas komentar guru.
 - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dibahas.
- d. Tahap pengambilan tindakan (kegiatan akhir) 20 menit:
- Guru memberi komentar laporan hasil diskusi kelompok dan Tanya jawab lanjutan.
 - Guru dan siswa menyimpulkan materi yang dibahas berikutnya.
 - Guru merefleksi atau menanyakan kesan.
 - Siswa memberi jawaban mengenai kesan materi yang dibahas dan harapan pembelajaran berikutnya.
 - Guru mengadakan tes formatif atau evaluasi.
 - Siswa mengerjakan soal evaluasi.
 - Guru memberi tindak lanjut atau memberikan PR.
 - Siswa mengerjakan soal evaluasi dan mencatat PR sebagai tindak lanjut pembelajaran lingkungan alam dan buatan.
3. Tahap Observasi (*observing*).
- Guru bersama observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa tentang lingkungan alam dan buatan selama proses pembelajaran secara berkelompok.
 - Observasi juga dilakukan terhadap guru dalam menerapkan metode CTL pada pembelajaran IPS
 - Pelaksanaan observasi sesuai dengan instrument berupa lembar observasi untuk siswa secara berkelompok.

4. Tahap reflexi (reflexing).

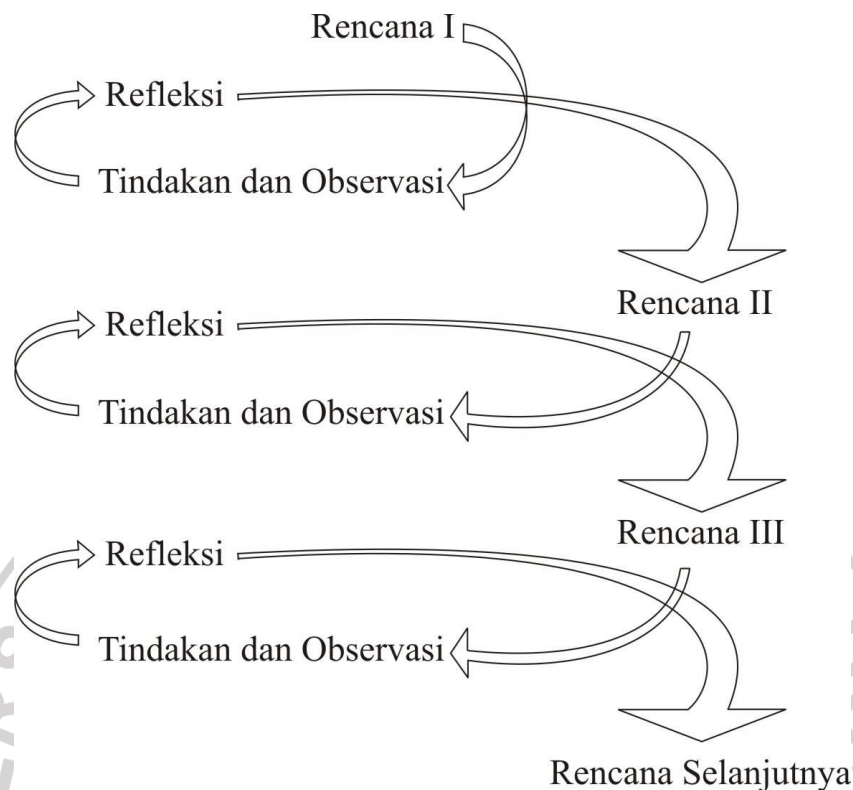
Peneliti melakukan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan dari penelitian tindakan yang dilakukan di siklus I setelah hasil belajar siswa dan pengamatan guru telah dikaji serta tercapainya KKM maka peneliti mengulang kegiatan yang dilaksanakan disiklus I pada siklus II agar dapat menghasilkan KKM yang diharapkan

- Siklus II, dan Siklus III dilakukan dengan tahapan yang sama seperti yang dilakukan pada siklus I.



Gambar 3.1 Prosedur tindakan
Kemmis dan Taggart (Wiriadmadja, 2006 : 67)

Setiap tindakan dalam penelitian tindakan kelas ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Penelitian Tindakan Kelas menekankan pada proses pengkajian praktis bukan penelitian sesungguhnya (formal), lebih pada teknis perbaikan yang dilakukan guru ketika dalam proses pembelajaran. Dan untuk lebih lengkapnya prosedur penelitian yang penulis lakukan pada penerapan *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dalam pembelajaran IPS ini dapat digambarkan desain penelitiannya sebagaimana berikut ini:



Gambar 3.2.
Desain Prosedur Penelitian
(Wiriatmadja, 2006 : 66)

Melalui model penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini dengan siklus secara berulang dan berkelanjutan (spiral), yang berarti semakin lama diharapkan semakin meningkatkan perubahan, yaitu pencapaian hasil yang optimal.

Setiap tindakan dalam penelitian ini merupakan serangkaian tahapan yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Dalam masing-masing tahapan termuat proses penyempurnaan yang didasarkan pada hasil dari masing-masing proses. Pelaksanaan penelitian dimulai dengan membuat rencana, selanjutnya diadakan tindakan dan observasi yang kemudian dilakukan refleksi

sebagai gambaran awal untuk membuat rencana selanjutnya. Untuk lebih detailnya maka setiap siklusnya dapat penulis uraikan sebagai berikut:

Siklus ke I melakukan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar: “Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam”; Siklus ke II melakukan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar: “Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan”. Siklus ke III Melakukan pembelajaran dengan Kompetensi Dasar: “Menjelaskan manfaat lingkungan bagi kehidupan”.

Setiap selesai melaksanakan tindakan dilakukan wawancara dengan siswa. Selain itu, peneliti juga melakukan triangulasi dengan observer untuk membahas hasil observasi pembelajaran yang telah dilaksanakan. Selanjutnya, hasil wawancara dan triangulasi tersebut dijadikan sebagai bahan analisis dan refleksi dari pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan rencana siklus di atas, langkah-langkah kegiatannya dapat diuraikan bahwa: berdasarkan hasil refleksi pra-tindakan (orientasi awal) disusun rencana tindakan siklus I, berdasarkan refleksi siklus I disusun rencana tindakan siklus II, dan berdasarkan refleksi siklus II disusun rencana tindakan siklus ke III. Refleksi pada siklus ke III (tiga) merupakan refleksi akhir dari keseluruhan tindakan penelitian yang dilaksanakan. Untuk keseluruhan kajian dari siklus I sampai siklus ke III diadakan interpretasi (penapsiran) dengan analisis logika ilmiah terhadap gejala yang berkembang pada setiap tindakan. Gejala yang muncul akan didiskusikan dan dikonfirmasi dengan landasan teoritis yang dipergunakan untuk kemudian dibuat kesimpulan.

Secara garis besar mengenai langkah-langkah tersebut dapat digambarkan sesuai dengan alur pelaksanaannya menurut siklus tersaji pada bentuk bagan di halaman berikut:



B Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian.

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Menurut Nasution dalam Tesis Tin Rustini (2005 : 71) mengemukakan lokasi penelitian bercirikan tiga unsur, yaitu tempat, pelaku dan kegiatan. Unsur tempat adalah lokasi berlangsungnya pembelajaran yang diteliti, yaitu kelas III Sekolah Dasar Negeri Cisalak Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Unsur pelaku adalah guru (peneliti) dan siswa kelas III yang terlibat di dalam proses pembelajaran, sedangkan unsur kegiatannya adalah proses pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan.

Pengambilan suatu lokasi (kelas/sekolah) untuk melakukan penelitian tindakan kelas didasarkan kepada pertimbangan bahwa :

- a. Karakteristik penelitian tindakan kelas adalah situasional, kontekstual dan mempunyai hubungan pada realitas konteks. Program tindakan yang mempunyai hubungan pada realitas konteks, dan program tindakan diproporsikan lebih merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut kepada peneliti sebagai guru di lokasi tersebut penyelesaian segera dari sebuah konteks kelas;
- b. Kesiediaan guru (observer) sebagai mitra dengan peneliti. Hal ini penting, karena penerapan model kontekstual akan dapat diselenggarakan dalam pembelajaran IPS apabila mitra peneliti bersungguh-sungguh mau membantu dan ikut mengembangkan suatu pembelajaran yang inovatif.

- c. Masih adanya masalah atau kendala-kendala yang dihadapi oleh guru-guru di sekolah peneliti dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS yang menerapkan model kontekstual (*CTL*).

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data/informasi, yaitu elemen-elemen mana, obyek mana atau siapa-siapa yang merupakan sumber data. Subyek penelitian ini ditarik dan dikembangkan menggunakan purposive sampling (*purposive sampling*) dengan tujuan dipilih berdasarkan karakteristi-karakteristik tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kemudian jumlah dan jenis sampel dikembangkan dengan “*Snowball Sampling Technique*”. Caranya: peneliti memilih unit sampel tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan; selanjutnya berdasarkan informasi yang diperoleh dari unit sampel sebelumnya itu, peneliti dapat menetapkan unit sampel lainnya yang dipertimbangkan akan memberikan data lebih lengkap. Selanjutnya bahwa dalam sampel purposive besar jumlah sampel ditentukan oleh pertimbangan informasi, sehingga penentuan unit sampel dianggap telah memadai apabila telah sampai pada taraf ketuntasan/kejenuhan (Hafina, 2007 : 385). Maka dalam penelitian ini yang dijadikan subyek penelitian memiliki kelompok subyek sebagai berikut :

- a. Kelompok subyek penelitian dari lapangan lingkungan sekolah adalah guru, yang mempunyai pengalaman langsung sebagai aktor pengembang dan pelaksana pembelajaran/pendidikan di SD Negeri Cisalak Kecamatan Ciluku Kabupaten Cianjur.

- b. Kelompok subyek penelitian dari lapangan lingkungan sekolah terdiri dari peserta didik, yang terlibat langsung saat pembelajaran dengan model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning = CTL*) tentang lingkungan alam dan buatan dilaksanakan di kelas.

Secara realistis penelitian ini berpusat pada guru yang mengajar dan para siswa kelas III yang berjumlah 25 orang (laki-laki 12 orang dan perempuan 13 orang). Pokok Bahasan yang diteliti berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sekolah Dasar tahun 2006 Semester dua, yaitu : “Lingkungan Alam dan Buatan”. Pemilihan topik ini cukup menarik untuk dikaji sebab permasalahannya berkaitan erat dengan penanaman nilai-nilai dan sikap kepedulian anak untuk memelihara dan memanfaatkan lingkungan alam dan buatan sebaik mungkin.

Sedangkan mengenai lokasi penelitian dalam penelitian ini, merupakan lokasi situasi yang dicirikan oleh adanya tiga unsur yaitu tempat, pelaku, dan kegiatan. Tempat adalah lokasi berlangsungnya pembelajaran yang dijadikan tempat penelitian, yaitu kelas III Sekolah Dasar Negeri Cisalak Kecamatan Cilaku Kabupaten Cianjur. Unsur pelaku dalam hal ini adalah guru dan siswa kelas III yang terlibat di dalam proses pembelajaran, dan unsur kegiatan adalah proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru dan siswa tentang Lingkungan Alam dan Buatan.

- 1) Pertimbangan rasional pengambilan satu lokasi (kelas/sekolah) dalam melakukan penelitian tindakan kelas didasarkan bahwa karakteristik penelitian tindakan kelas (PTK) adalah bersifat situasional, konstektual dan mempunyai

hubungan dengan realita konteks. Program tindakan yang mempunyai hubungan dengan realitas konteks. Dan program tindakan yang diproporsikan lebih merupakan solusi praktis terhadap situasi problematik yang menuntut penyelesaian segera dari sebuah konteks kelas.

- 2) Kesiediaan guru kelas III sebagai mitra peneliti dalam bidang studi IPS. Alasannya sangat penting sebab penerapan pembelajaran model *CTL* akan dapat dilaksanakan dalam pembelajaran IPS tentang lingkungan alam dan buatan secara efektif bila mitra peneliti secara sungguh-sungguh bersedia memahami dan melaksanakannya.
- 3) Masih terdapat sejumlah masalah/hambatan yang dihadapi oleh guru-guru di SD Negeri Cisalak dalam pelaksanaan program sekolah, khususnya dalam pembelajaran IPS yang menerapkan model *CTL* untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

C Langkah Pelaksanaan Penelitian

1. Perencanaan

a. Penyusunan Instrumen Penelitian

Dalam melengkapi data-data yang diharapkan, selain peneliti sebagai instrumen, maka agar data-data itu lebih sahih, lengkap, dan akurat sangat diperlukan pula instrumen lainnya. Adapun instrumen tersebut adalah :

1) Lembar Kerja Siswa

Lembar Kerja Siswa (LKS) berisi permasalahan yang berupa bahan untuk didiskusikan dalam kelompok siswa, disesuaikan dengan pokok bahasan dalam pembelajaran dalam satu tindakan. Selain sebagai alat yang digunakan dalam

kegiatan disukai kelompok, LKS juga dapat merupakan instrumen penelitian yang mengungkap data aktivitas siswa secara kelompok. Semakin tinggi nilai kelompok dalam pemecahan masalah melalui LKS tersebut, maka mengindikasikan semakin meningkat pula aktivitas siswa.

2) Lembar Observasi

Lembar observasi merupakan alat penilaian non tes yang digunakan untuk mengamati tingkah laku individu dalam proses kegiatan pembelajaran. Objek observasi adalah aktivitas siswa dalam diskusi kelompok dan kegiatan guru yang melakukan proses pembelajaran. Fungsi observasi dalam hal ini untuk mengamati kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana yang telah disusun, serta untuk mengetahui seberapa jauh tindakan yang sedang berlangsung menghasilkan perubahan perilaku yang diharapkan.

3) Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan instrumen pengumpul data seketika yang berisi peristiwa-peristiwa atau kenyataan spesifik dan aktual mengenai segala sesuatu yang diamati atau terlihat secara kebetulan (Hamid Hasan, 1995 : 76). Catatan lapangan dapat digunakan untuk mencatat hal-hal yang tidak tercantum dalam lembar observasi.

4) Daftar nilai hasil tes

Daftar nilai merupakan instrumen yang dapat dipergunakan untuk mengetahui perolehan nilai dalam setiap tindakan. Data yang dapat diambil dari susunan perolehan nilai setiap tindakan adalah perkembangan peningkatan nilai, baik secara individual, kelompok, maupun secara klasikal. Dari nilai-nilai hasil tes

formatif dapat dikolektifkan dalam bentuk prosentase peningkatan penguasaan materi dari setiap tindakan maupun secara keseluruhan siklus. Selain itu, dari daftar nilai ini akan digambarkan pula frekuensi dan prosentase nilai tertinggi dan terendah dalam setiap tindakan.

5) Lembar evaluasi

Untuk mengetahui tingkat penguasaan materi pembelajaran dalam setiap siklus tindakan dilakukan evaluasi. Maka untuk keperluan itu disusun pula lembar evaluasi (Lembar Soal Tes Formatif) yang akan dikerjakan siswa setelah melaksanakan tindakan. Dengan lembar evaluasi, guru akan menemukan bukti atau fakta adanya peningkatan penguasaan materi pembelajaran setelah tindakan dilaksanakan.

2. Langkah-Langkah Penelitian

a. Persiapan

1) Perizinan

Permohonan izin disampaikan kepada Kepala SD Negeri Cisalak sebagai tempat pelaksanaan penelitian. Dengan mudah dapat peneliti peroleh sebab selain akan menjadi tempat pengembangan dan pembaharuan dalam pendekatan pembelajaran, peneliti adalah sebagai salah seorang tenaga pengajar di sekolah tersebut. Perizinan juga disampaikan kepada UPI Kampus Bumi Siliwangi untuk mendapat persetujuan tentang judul dalam penelitian ini.

2) Observasi dan Wawancara

Observasi dan wawancara dalam pra tindakan diorientasikan kepada penemuan data-data yang diperlukan untuk penelitian tindakan kelas

dilaksanakan. Kegiatan observasi pra-tindakan dilakukan untuk mendapat gambaran awal mengenai situasi dan kondisi SD Negeri Cisalak secara keseluruhan, terutam kelas yang akan menjadi tempat pelaksanaan tindakan. Sementara observasi dan wawancara selama dalam pelaksanaan tindakan diperlukan memperoleh data-data dan masukan untuk diskusi balikan. Ada tiga fase dalam mengobservasi kelas adalah pertemuan perencanaan, observasi kelas, dan diskusi balikan. Observasi Kelas (*Classroom Observation*) kegiatan adalah mengobservasi guru yang sedang mengajar dan mengumpulkan data-data yang obyektif tentang aspek-aspek yang telah direncanakan. Data tersebut sebagai fakta untuk bahan diskusi balikan. Observasi dilakukan terhadap fokus-fokus pengamatan yang telah disepakati bersama antara peneliti dan guru (Hafina, 2007 : 381).

Wawancara dilakukan terhadap siswa kelas III SD Negeri Cisalak dengan tujuan untuk mengetahui minat siswa pada saat mengikuti pembelajaran materi "Lingkungan Alam dan Buatan", serta pemahaman para siswa terhadap materi yang dipelajarinya. Data-data yang didapatkan dari hasil wawancara dapat mendukung terhadap pembuatan kesimpulan penelitian ini. Selain itu dalam setiap tindakan data mengenai hasil wawancara akan menjadi petunjuk bagi perencanaan perbaikan dalam tindakan berikut, sehingga kualitas pembelajaran akan terus ditingkatkan.

Pada hasil wawancara awal terhadap siswa kelas III SD Negeri Cisalak dapat dikemukakan bahwa pembelajaran guru kurang mereka minati, kegiatannya hanya mencatat, tidak mengaitkan materi dengan lingkungan, belajar tidak

didukung LKS atau alat peraga yang memadai, belajar dalam formasi klasikal tidak kelompok, dan sering diberikan tugas pekerjaan rumah tetapi jarang dinilai. Itu beberapa indikasi awal dari hasil wawancara dengan siswa kelas tersebut. Sedangkan petunjuk lain dari hasil diagnostik tes tentang materi IPS menunjukkan hanya 49 % menguasai materi, atau rata-rata nilai 4,9 dari 25 siswa kelas III tersebut.

Dari hasil observasi dan wawancara ini pula ditetapkan pokok-pokok bahasan yang akan dijadikan bahan ajar dalam penelitian. Materi pokok adalah tentang Lingkungan Alam dan Buatan. Sedangkan kompetensi dasar dari materi pokok tersebut pada siklus I adalah "Mengidentifikasi lingkungan alam; Siklus II kompetensi dasar: "Mengidentifikasi Lingkungan buatan"; dan Siklus III dengan Kompetensi Dasar tentang: "Manfaat lingkungan alam dan buatan bagi kehidupan".

3) Identifikasi Permasalahan

Dalam kegiatan ini dilakukan untuk menelaah KTSP SD Negeri Cisalak, Silabus yang dikembangkan sekolah, buku-buku sumber pelajaran IPS kelas III yang dipergunakan, serta perangkat pendukung lain yang sekiranya dapat membantu dalam pelaksanaan nantinya. Penelaahan tentang berbagai sumber yang berhubungan dengan bahan pembelajaran sebagai langkah identifikasi dalam perumusan masalah yang hendak diteliti. Maka hasil identifikasi dirumuskan bahwa yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah Model CTL (*Contextual Teaching and Learning*) dapat meningkatkan

pemahaman siswa tentang lingkungan alam dan buatan dalam pembelajaran IPS di Sekolah Dasar?”

4) Merumuskan Alat, Media, Desain Pembelajaran

Dalam kegiatan ini peneliti merumuskan secara spesifik alat-alat, media, desain dan model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas tentang lingkungan alam dan buatan di kelas III SD. Alat peraga seperti gambar, photo, model denah, dan lain-lain yang tepat untuk mengeksplorasi pengetahuan dipersiapkan. Sedangkan desain pembelajaran mengikuti langkah-langkah sebagaimana model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) yang telah dijelaskan di awal bab ini. Kemudian media lingkungan sekitar, seperti: perumahan, pesawahan (pertanian), dapat peneliti jadikan sumber pembelajaran.

5) Menyusun RPP dan teknik pengamatan

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan tahapan yang sesuai dengan model CTL sebagaimana yang peneliti dapat dari berbagai kepustakaan. Dalam RPP ini dilengkapi pula dengan LKS dan lembar evaluasi yang disesuaikan dengan masing-masing kompetensi dasar. Kemudian menyusun dan menetapkan pula teknik pengamatan dan pemantauan pada setiap tahapan penelitian. Teknik pengamatan yang dilakukan adalah pengamatan langsung, artinya observer mengamati secara langsung guru dan siswa selama dalam pembelajaran. Pelaksana pembelajaran adalah peneliti sendiri bertindak sebagai guru pemberi pembelajaran dan siswa kelas III SD Negeri Cisalak tahun pelajaran 2009-2010 sebanyak 25 orang. Observer atau pengamat adalah mitra guru (teman sejawat) yang memiliki kriteria-kriteria: berpengalaman lebih 25 tahun menjadi

guru, telah lulus sertifikasi, telah lulus S1 IKIP Bandung dan S2 Magister Manajemen Pendidikan, dan cukup memahami seluk beluk model-model pembelajaran serta Penelitian Tindakan Kelas.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan penelitian terhadap tindakan-tindakan pembelajaran akan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah disusun dan disepakati bersama observer, kepala sekolah, dan alokasi yang diberikan dari UPI Kampus Bumi Siliwangi. Pelaksanaan tindakan terdiri dari proses atau kegiatan pembelajaran, evaluasi, analisis dan refleksi, yang dilakukan pada setiap tindakan. Adapun pelaksanaannya dilakukan dari 3 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 3 tindakan pembelajaran. Untuk lebih jelasnya rencana-rencana tindakan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Siklus I

Kompetensi Dasar : Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam;

2) Siklus II

Kompetensi Dasar: Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan; dan

3) Siklus III

Kompetensi Dasar: Menjelaskan manfaat lingkungan bagi kehidupan.

c. Observasi Terhadap Pembelajaran

Kegiatan observasi (pengamatan) terhadap pembelajaran dilakukan pada setiap tindakan dalam setiap siklus oleh para observer. Data-data hasil pengamatan, baik terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa, hasil-hasil pengisian

LKS, lembar test, dan catatan lapangan akan menjadi bahan refleksi dan kegiatan pertemuan balikan (*feedback conference*). Dari data-data ini pula akan merupakan bahan masukan bagi perbaikan dan perencanaan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil analisis dan refleksi akhir dari kegiatan pengamatan dikonfirmasi dengan dosen pembimbing dalam setiap siklusnya untuk mendapat masukan dan pengarahannya.

3. Jadwal Pelaksanaan Penelitian

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

Siklus	Pelaksanaan Tindakan			KET
	Hari/Tanggal	Waktu	Kompetensi Dasar Pembelajaran	
Siklus I	Senin 4 Oktober 2010	07.40 - 08.50	Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan alam	
Siklus II	Senin 11 Oktober 2010	07.40 - 08.50	Mengidentifikasi contoh-contoh lingkungan buatan	
Siklus III	Senin 18 Oktober 2010	07.40 - 08.50	Menjelaskan manfaat lingkungan bagi kehidupan	

D Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

1. Teknik Pengumpulan data

Mengenai teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini dipergunakan instrumen observasi, wawancara, catatan lapangan, lembar kerja siswa, dan alat evaluasi, dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan langkah pertama dalam pengumpulan berbagai informasi tentang penerapan model Kontekstual

(*Contextual Teaching and Learning = CTL*) untuk meningkatkan potensi berpikir siswa. Dalam pelaksanaan observasi segala sesuatu yang terjadi dalam proses pembelajaran akan teramati secara mendetail dan menyeluruh. Sedangkan observasi yang digunakan adalah observasi langsung, “yaitu pengamatan yang dilakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung diamati oleh pengamat” (Sudjana dan Ibrahim, 1989 : 12). Dan untuk memudahkan serta membantu peneliti menjangkau data yang diperlukan, peneliti menggunakan pedoman observasi dan mencatat hal-hal lain (*field note=catatan kejadian di lapangan*) yang ada hubungannya dengan kinerja guru dan siswa yang tidak terdapat dalam pedoman observasi.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk bertemu langsung dengan guru dan siswa dalam mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati mereka, bagaimana pendapat dan pandangan mengenai hal-hal yang tidak dapat diketahui melalui observasi. Data atau informasi yang diperoleh dari wawancara ini berkenaan dengan latar belakang pendidikan guru, pengalaman mengajar guru, pendapat guru tentang penerapan model Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning = CTL*) dalam proses pembelajaran IPS, serta manfaat apa yang didapat siswa sehubungan dengan model yang digunakan tersebut.

c. Catatan lapangan

Melalui catatan lapangan yang dilakukan observer dan guru sendiri yang melaksanakan tindakan pembelajaran akan terungkap hal-hal yang luput dari pengamatan melalui observasi tentang penerapan model *CTL* (*Contextual*

Teaching and Learning) ini. Hal-hal yang dicatat dapat berupa perilaku siswa dan guru yang terjadi di luar rencana atau diluar pedoman langkah-langkah pembelajaran model *CTL* yang perlu disesuaikan.

d. Dokumentasi

Yang termasuk dokumentasi pada penelitian ini mencakup LKS (lembar kerja siswa), hasil tes atau evaluasi siswa, karya guru (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), photo-photo, hasil wawancara guru dan siswa, hasil test setiap siklus tindakan, data latar pendidikan guru (daftar urutan kepangkatan guru), dan data sosial ekonomi orang tua siswa. Teknik pengumpulan informasi atau data melalui dokumentasi ini mempunyai kelebihan lain, diantaranya data-data dapat diteliti berulang-ulang untuk lebih meyakinkan dalam membuat kesimpulan.

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan teknik pengumpulan data yang ditujukan untuk mengumpulkan informasi adanya peningkatan hasil-hasil pembelajaran dalam setiap kali dilakukan tindakan. Selain itu evaluasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan siswa, baik secara individual maupun kelompok. Evaluasi sendiri dilakukan dalam bentuk test tertulis.

2. Teknik Pengolahan Data

Teknik pengolahan dan analisis data dilakukan secara kualitatif dengan cara mengkatagorikan dan mengklasifikasikan data berdasarkan analisis kaitan logis, kemudian ditafsirkan dan konteks permasalahan penelitian. Kegiatan ini berupaya memunculkan makna dari setiap data yang didapat, sehingga data itu tidak hanya bersifat deskriptif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif

pengolahan dan analisis data dilakukan sepanjang penelitian secara terus menerus dari awal sampai akhir pelaksanaan program tindakan. Pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati (Azwar, 2001 : 5). Dengan demikian konsepsi data dalam penelitian ini pun dianalisis dengan mengikuti pola pendapat tersebut, yaitu mulai dari tahap orientasi (identifikasi gagasan) sampai tahap berakhirnya seluruh program tindakan dengan karakteristik pokok permasalahan dan tujuan penelitian.

Data-data yang ditunjukkan dari dinamika proses yang dianalisis dengan menggunakan pendekatan kualitatif itu meliputi : kinerja guru, aktivitas siswa, dan pola interaksi pembelajaran. Teknik statistik sederhana digunakan untuk mendeskripsikan berbagai perubahan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan pemahaman konsep dan atau materi pokok bahasan yang dikembangkan oleh guru. Adapun prosedur pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Pengumpulan, Kodifikasi dan Kategorisasi Data

Pada tahap ini dari kumpulan data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data (observasi dan wawancara), kemudian data itu diberi kode (kodifikasi) tertentu berdasarkan jenis dan sumbernya. Data masuk yang telah diberi kode selanjutnya diinterpretasi (diberi makna) guna menyusun data dan perumusan sejumlah hipotesis mengenai rencana dan hasil program tindakan.

b. Validasi Data

Adalah mengecek hasil penelitian dengan mengkonfirmasi pada sumber data tangan pertama, apakah keterangan yang diberikan tetap seperti pada waktu wawancara dilakukan atau berubah. Bila terjadi perubahan maka data harus dibuang, sedangkan apabila tetap maka kebenaran data dianggap valid (sahih). Teknik validasi yang digunakan dalam penelitian ini penulis mengutip dari pendapat Hopkin (Hafina, 2007 : 389) sebagai berikut :

- 1) *Saturasi* (penjenuhan), ialah suatu proses pengujian data hingga mencapai tingkat kebenaran atau tingkat kepercayaan yang tinggi karena pengkajian secara berulang-ulang. Glasser dan Straus (Hafina, 2007 : 389) menjelaskan saturasi yakni situasi dimana tidak ada data tambahan yang ditemukan untuk membuat ranah dan kategori;
- 2) *Triangulasi*, yaitu mengecek kebenaran data kepada orang ketiga, misalnya kepada guru sejawat atau Kepala Sekolah;
- 3) *Member chek*, yaitu mengecek kebenaran dan kesahihan data temuan penelitian dengan mengkonfirmasi kepada nara sumber/sumber data. Dalam proses ini data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada guru kelas melalui diskusi kembali (*feedback discussion*) yang juga disaksikan Kepala Sekolah pada setiap akhir pelaksanaan tindakan (refleksi klaboratif);
- 4) *Audit Trail*, yaitu mengecek kebenaran hasil penelitian beserta prosedur dan metode pengumpulan data dengan cara mendiskusikan hasil-hasil temuan bersama teman-teman sekelompok (*peer group*);

- 5) *Expert opinion*, yaitu pengecekan terhadap temuan-temuan penelitian kepada pakar yang profesional di bidang ini, yaitu Dosen Pembimbing penelitian ini.

c. Interpretasi

Pada tahapan kegiatan ini, peneliti berusaha melakukan interpretasi (penafsiran) pemaknaan terhadap penemuan dari hasil penelitian berdasarkan kerangka teoritik yang telah dipilih dengan mengacu kepada norma-norma praktis yang disepakati atau intuisi guru itu sendiri mengenai gambaran pembelajaran yang baik (Moleong, 2000 : 178). Hasil interpretasi ini diharapkan memiliki makna yang cukup berarti sebagai bahan atau materi untuk kegiatan tindakan selanjutnya atau untuk meningkatkan kinerja guru.

